

Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

Tianfa Sipayona¹, Leny Marlina², Ali Murtopo³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: tsipayona@gmail.com¹, lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id²,
alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di RA Melati Ogan Komering Ulu". Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kinerja guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional Anak Usia Dini melalui pembelajaran kelompok yang disebut dengan pembelajaran kooperatif. Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana aspek sosial emosional Anak Usia dini di RA Melati Ogan Komering Ulu, bagaimana pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komering Ulu dan bagaimana aktivitas guru dalam mengemabangkan aspek sosial emosional Anak Usia Dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komering Ulu. Sedangkan tujuan peneliitiann ini untuk mengetahui aspek sosial emosional anak Anak Usia Dini, selain itu untuk mengetahui pembelajaran kooperatif dan mengetahui aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional Anak Usia Dini melalui pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan pokok dalam penelitian ini adalah guru kelas dan informan pendukung adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara destriftif dengan menggunakan teknik anlisis interaktif yang meliputi reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan aspek sosial emosional aud sudah berkembang sesuai harapan yaitu : 1) pemahaman diri, 2) sikap tanggung jawab 3) sikap prososial dan 4) sikap empati. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa aspek sosial emosional pada Anak Usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komering ulu sudah berjalan dengan baik. Adapun pembelajaran kooperatif yaitu : 1) penyampaian tujuan 2) penyajian informasi 3) pengorganisasian kepada anak dalam kelompok belajar 4) bimbingan kepada anak dan 5) pengevaluasian juga sudah berkembang sesuai harapan . Dan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosioanal melauai pembelajaran kooperatif dilakukan dengan model pembelajaran secara berkelompok yang dibagi secara berkelompok yang dibagi dalam kelompok kecil dan dari kelompok ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik.

Kata kunci : *aktivitas guru, aspek sosial emosional dan pembelajaran kooperatif*

Abstract

This research is entitled "Teacher Activities in Developing Social Emotional Aspects in Early Childhood Through Cooperative Learning at RA Melati Ogan Komering Ulu". This research is motivated by the teacher's performance in developing early childhood social-emotional intelligence through group learning called cooperative learning. The problem of this research is how are the social emotional aspects of early childhood at RA Melati Ogan Komering Ulu, how is cooperative learning at RA Melati Ogan Komering Ulu and how are teacher activities in developing the social emotional aspects of early childhood through cooperative learning at RA Melati Ogan Komering Ulu. While the purpose of this research is to find out the social-emotional aspects of Early Childhood children, in addition to knowing cooperative learning and knowing teacher activities in developing the social-emotional aspects of Early Childhood through cooperative learning. This research is a qualitative descriptive research. The main informants in this study were class teachers and supporting informants were school principals. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data obtained was then

analyzed descriptively using interactive analysis techniques which included data reduction, data presentation, conclusion drawing and data validity. The results of this study indicate that the social emotional aspects of Aud have developed as expected, namely: 1) self-understanding, 2) an attitude of responsibility, 3) a prosocial attitude and 4) an attitude of empathy. Thus the authors conclude that emotional social intelligence in early childhood through cooperative learning at RA Melati Ogan Komerling ulu has been going well. As for cooperative learning, namely: 1) delivery of objectives 2) presentation of information 3) organizing for children in study groups 4) guidance for children and 5) evaluation has also developed according to expectations. And teacher activity in developing emotional social intelligence through cooperative learning is carried out with a group learning model which is divided into small groups and from this group it aims to achieve the learning objectives expected by educators.

Keywords: *teacher activity, social emotional aspects and cooperative learning*

PENDAHULUAN

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan penguasaan dirinya sendiri. Untuk memberikan penguasaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai.

Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional. Yaitu perkembangan tingkah laku dan emosi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan aturan dalam masyarakat. Sosial dan emosional pada anak usia dini saling berpengaruh satu sama lain. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran guru dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional dalam mengembangkan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Ini menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Perkembangan sosial emosional dapat dikembangkan oleh anak, salah satunya dengan penerapan pembelajaran kooperatif yang dilakukan di sekolah anak tersebut. Dengan aktivitas pembelajaran kooperatif anak akan belajar bekerjasama dalam sebuah kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam setiap pertemuan anak dapat menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Dengan kegiatan pembelajaran kooperatif guru merancang pembelajaran awal apa yang akan dicapai oleh guru sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran setelah itu guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar bersama-sama dalam kelompok kecil. Dalam melakukan kegiatan observasi terhadap siswa guru mengarahkan dan membimbing anak baik secara individu maupun kelompok. Langkah selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja anak serta guru memberikan penekanan nilai, sikap dan perilaku sosial yang dikembangkan oleh setiap anak.

RA Melati Ogan Komerling Ulu adalah sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran kooperatif secara berkelompok di sekolah ini anak didik melalui pembiasaan dengan mengedepankan sosial dan emosional anak. Peneliti tertarik dengan apa yang ada di RA Melati karena output dari RA sudah tergolong baik misalnya ditandai dengan anak yang telah mengenal huruf dan angka, mampu menghafal surat pendek, doa sehari-hari serta hafalan sholat dan masih banyak lagi. Jika dibandingkan dengan PAUD yang ada di lingkungan sekitarnya RA ini memiliki lebih banyak anak didiknya. Ini membuktikan bahwa banyak orang tua yang percaya akan menyekolahkan anaknya di RA Melati Ogan Komerling Ulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Melati Ogan Komerling Ulu dalam perkembangan sosial emosional anak sudah berkembang secara maksimal diantaranya sikap mandiri seperti sudah bisa melepaskan sepatunya sendiri disaat mau masuk kekelas. Selain itu anak sudah

menunjukkan sikap tanggung jawab saat anak mampu membereskan mainannya sebelum diperintah . Dan saat kegiatan dimulai anak sudah dapat menempatkan diri pada kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan pada saat diberikan kegiatan oleh gurunya anak akan menyelesaikan perintah dari guru, selain itu anak mampu menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Pencapaian perkembangan anak ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan menggunakan model ini anak akan mudah mengembangkan emosi dan jiwa sosialnya dengan guru dan teman di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti sosial emosional anak dengan pembelajaran yang di terapkan melalui pembelajaran kooperatif . Untuk itu penelittii mengangkat judul“Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di RAUDHATUL ATHFAL Melati Ogan Komering Ulu”.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dengan menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan pokok permasalahan yang akan dibahas kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfokus untuk mengungkapkan suatu kondisi atau fenomena secara objektif pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini juga dikenal dengan metode penelitian yang menginterpretasikan objek sesuai faktanya. Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bermula dari pengamatan di lapangan tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran tentang kejadian yang ada dilapangan . Data penelitian di peroleh dari hasil wawancara, catatan peneliti serta dokumentasi melalui data yang diambil peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana kejadian yang didapat berkaitan dengan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif.

Informan Penelitian

Menurut Moleong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informasi dalam penelitian ini yaitu key informan dan informan pendukung .

1. Informan kunci, yaitu orang yang memiliki informasi pokok yang akan diteliti,informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti. Yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju sebagai key informan adalah guru kelas yang ada di RA Melati. Pemilihan informan ini didasari karena beliau merupakan orang yang terlibat dalam menyampaikan pembelajaran dikelas dengan melihat aktivitas yang dilakukan kepada anak dengan pembelajaran kooperatif.
2. Informan pendukung, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan tetapi belum tentu terlibat langsung dan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis, dan pembahasan dalam penelitian. Yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju adalah kepala sekolah dan Staff Tata usaha yang ada di sekolah . Pemilihan inroman ini didasari untuk mengecek dan menguji keabsahan data yang di peroleh

dari hasil wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*). Pandangan lain mengatakan bahwa observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian dan observasi juga memerlukan waktu yang sangat lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dan pula sebaliknya.

Pada penelitian ini akan mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif.

Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden dicatat atau direkam.

Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Narasumbernya merupakan guru, kepala sekolah dan staf tata usaha di RA Melati. Wawancara semi terstruktur dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan. Selain itu peneliti juga membawa alat bantu berupa alat perekam saat melaksanakan pelaksanaan wawancara.

Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto. "Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya". Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil perkembangan selama proses kegiatan berlangsung. Dokumentasi dapat berupa foto, video, jadwal kegiatan maupun rekap data sekolah yang dilihat untuk melengkapi laporan untuk berkas peneliti. Dokumentasi ini merupakan faktor pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini akan diambil dokumentasi dari RA Melati Kabupaten Ogan Ulu yaitu kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas, profil sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, media bermain, kondisi kelas.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan atau terus menerus sampai tuntas dan menghasilkan data yang benar-benar memuaskan. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang sudah ada melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan mereduksi data ini akan ditemukan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi yang dilakukan peneliti dimulai dengan memilih, merangkum dan mengumpulkan data yang didapat dari diobservasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya data direduksi dengan cara

memilih hal pokok yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komering Ulu.

Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrix network chart atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Kemudian melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh selama wawancara. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memberikan rangkuman informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Penyajian data ini dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi ditemukan dilapangan tersusun dengan sistematis dan akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan.

Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mileas dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Pada penelitian ini setelah mereduksi data dan disajikan maka langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan atas masalah yang terjadi tentang aktivitas guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komering Ulu.

Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dengan pendidik memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali data. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari pembandingan. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber
2. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Teknik keabsahan data dalam penelitian saya menggunakan metode triangulasi sumber dengan ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah hasil analisis dari peneliti serta jawaban dari bab sebelumnya yaitu pendahuluan untuk menganalisis data yang didapat di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pandangan Lexy L Moeleong tentang penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data dan dijadikan kesimpulan. Untuk memperoleh hasil dari wawancara di lapangan dari permasalahan ini, peneliti akan mengumpulkan data yang didapat dengan berbagai wawancara di lapangan yaitu di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu.

Pada bab ini akan dijelaskan berupa uraian data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Selanjutnya data yang akan dianalisis dan diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu .

A. Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Ogan Komeriing Ulu

Sosial emosional adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.

Untuk mengetahui hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan dengan informan yaitu informan kunci dan informan pendukung yang merupakan guru kelas dan kepala sekolah mengenai Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komeriing Ulu diukur dengan beberapa indikator diantaranya sosial emosional, pembelajaran kooperatif serta strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif. Indikator tersebut merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif. Berdasarkan keempat indikator yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pertama, pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dan mengelolanya secara wajar sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dengan guru menggunakan metode pembiasaan yang berkaitan dengan RPPH.

Kedua, sikap tanggung jawab atas perilakunya guru juga menggunakan metode pembiasaan untuk merapikan pekerjaan kembali atau menyelesaikan tugasnya dengan selesai dan guru membuat kesepakatan sebelum memulai kegiatan.

Ketiga, sikap prososial dengan mengekspresikan sesuai kondisi yang ada dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas dengan belajar kooperatif secara berkelompok disana sikap prososial anak terbentuk dengan sendirinya guru juga membiarkan anak untuk saling membantu satu sama lain dan saling bekerja sama.

Keempat, sikap empati memahami perasaan teman dan menolong yang membutuhkan disana sudah berjalan dengan baik dikelas guru menanamkan nilai karakter dan memberikan pemahaman kepada anak yang akan berpengaruh dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan aspek sosial emosional anak usia dini yaitu pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dan mengelolanya secara wajar, sikap tanggung jawab atas perilakunya sendiri, sikap prososial dengan mengekspresikan emosi yang ada dan sikap empati pada anak usia dini sudah berkembang sesuai harapan.

B. Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komeriing Ulu

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di mana peserta didik di dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi anak

Penyampaian tujuan pembelajaran pada anak usia dini dapat memberikan arahan yang tepat dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak seperti nilai-nilai moral agama, sosial emosional anak, kognitif, fisik motorik serta bahasa pada anak ini ditujukan agar anak siap untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya atau sekolah dasar. Penyampaian tujuan kepada anak sangat melibatkan motivasi yang diberikan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran karena tujuan pembelajaran akan maksimal jika munculnya motivasi dalam diri anak.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengenai penyampaian tujuan dan memotivasi anak di

RA Melati Ogan komering Ulu , ia mengatakan :

“Ya pastinya sebelum memulai pembelajaran itu yang pertama guru memberikan motivasi kepada anak. Sekarang kan masih pada tahap perkenalana karena kami baru 1 bulan sekolah jadi dengan motivasi diberikan agar tujuan yang harus kami capai sesuai RPPH yang dibuat akan terlaksana kepada anak itu, misalnya pada hari ini kami membahas tema Diriku sebelum lebih jauh kami berikan anak itu arahan dulu ini ada bagian-bagian tubuh kita sebutkan jadikan anak itu termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran”.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Yeni selaku Kepala sekolah RA Melati Ogan komering Ulu, ia mengatakan :

“Sudah sesuai dengan ketetapan di sekolah setiap awal tahun pembelajaran itu kami memberikan motivasi kepada setiap anak itu biasanya lewat orang tua dulu jadi kami menyampaikan kepada orang tua bahwa ini yang akan dilakukan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya kalau setiap memulai pembelajaran itu kami membahas dahulu apa yang akan dikerjakan oleh anak pada hari itu kami berikan dulu cerita misalnya kami suruh melipat binatang nah kami jelaskan dulu binatang ini hidup dimana bila perlu kami berikan cerita awal jadi anak itu kan termotivasi akan belajar setelah itu barulah kami berikan penyampaian tujuan yang akan kami berikan tugas”.

Maka dari hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi anak guru berpartisipasi dengan para orang tua agar memberikan motivasi dengan anak guru menyampaikan dahulu apa yang akan dibahas dan dikerjakan oleh anak nantinya dengan cerita dongeng dahulu tentunya setelah itu anak akan termotivasi akan belajar

Untuk memperkuat hasil wawancara kepada informan peneliti melakukan observasi langsung kelapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dapat peneliti pahami bahwa dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi anak di RA Melati Ogan Komering Ulu perlu ada tahap awal sebelum menyampaikan tujuan yang ingin dicapai agar anak termotivasi melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dikelas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RA Melati Ogan Komering ulu maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penyampaian tujuan dan memotivasi anak sudah berjalan dengan baik. Contohnya setiap awal sebelum melaksanakan pembelajaran guru menceritakan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dibahas oleh anak pada hari itu, jadi anak itu langsung termotivasi dan bersemangat jika guru memberikan cerita awal sebelum melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru itu. Itulah motivasi sangat mendukung terlaksananya penyampaian tujuan yang diberikan

2. Adanya penyajian informasi kepada anak menggunakan bahan ajar

Penyajian informasi perlu dilakukan oleh guru dalam sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas karena akan berpengaruh terhadap persiapan, proses dan evaluasi belajar. Penyajian informasi pun harus disusun sesuai kurikulum yang berlaku. Dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran pada kelompok belajar guru harus menyusun RPP. RPP ialah pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu dalam penyajian informasi sesuai RPP harus berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian kompetensi dasar anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuni selaku wali kelas B1 beliau mengatakan:

“Sama halnya penyajian informasi kita barengi dengan penyampaian tujuan yang kita lakukan diawal karena inikan berkaitan dengan apa yang akan kita bahas di kelas pada hari itu. Bentuk penyajiannya kami gunakan dengan metode pendekatan yang bergantung dengan pembelajaran berkelompok misalnya kami berikan penyajian kepada anak mengenai anggota keluarga jadi kami jelaskan dahulu kan disana ada ayah ibu kakak adik kami sajikan kepada anak ini tujuan kami yang akan dipelajari agar anak itu mengerti”.

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

“Iya kalau penyajian informasi itu kita bentuk dengan metode pendekatan kami berikan penjelasan dahulu kepada anak ini yang akan kita pelajari hari ini biasanya kan anak itu menjawabnya barengan lebih bersemangat itu tandanya anak sudah mengeti”.

Maka dari hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan dalam penyampaian tujuan guru

lakukan pada tahap awal pembelajaran bentuk penyajian yang digunakan dengan metode pendekatan yang bergantung dengan pembelajaran kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 Agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat bahwa bentuk penyajian informasi lebih bahan bacaan ialah guru menggunakan metode ajar yang bergantung pada kelompok belajar anak diberikan penjelasan bagaimana yang ingin dicapai. Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa penyajian informasi kepada anak usia dini dilakukan dengan metode guru mengawali dengan bentuk penjelasan kepada setiap anak, jika anak sudah menjawab dan kiranya mengerti guru melanjutkan materi yang akan dibahas

3. Adanya pengorganisasian kepada anak dalam membentuk kelompok belajar

Salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak usia dini dengan mengorganisasikan anak pada kegiatan berkelompok. Pembelajaran berkelompok dapat membangun komunikasi antar anak dengan kelompoknya dan bertanggung jawab dengan tugas kelompok yang diberikan namun dalam arahan guru di kelas. Antusias pada anak usia dini pada pembelajaran berkelompok akan terlihat ketika ada kegiatan kompetisi dengan kelompok lain. Kelompok belajar berfungsi untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan bagi anak usia dini.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengatakan:

“Iya dalam proses belajar secara kelompok itu dilakukan dengan pengorganisasian kepada anak dahulu. Setiap anak itu kan punya karakter dan kemampuan masing-masing jadi kita sama ratakan terlebih dahulu mengimbangi maksudnya, seperti contoh di kelas ini kan ada anak yang menonjol pintar ada anak yang diam susah menangkap penjelasan guru jadi kami seimbangkan bagi anak yang pintar kami kelompokkan dengan anak yang pendiam tadi jadikan seimbang pada kelompok belajar. Nah anak yang pintar tadi pastinya antusias bila diberi pertanyaan sebaliknya anak yang pendiam atau kurang tadi akan termotivasi kan jadi ia tau”.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Kepala sekolah di RA Melati Ogan Komering Ulu mengatakan:

“Kalau dalam mengorganisasikan anak ke dalam kelompok belajar itu perlu ya karena anak itu beda-beda tapi kita pilih dulu mana anak yang mampu mana yang belum mampu kita kelompokkan juga sesuai usianya di dalam kelas itu kan tidak seluruhnya berumur 5 tahun ada yang 6 tahun juga jadi kami kelompokkan sesuai usianya karena di sini kelasnya hanya sedikit tidak bisa dikelompokkan perkelas yang sama usianya tetapi saat membagi kelompok belajar kami seimbangkan jadi anak akan lebih mudah memahami”.

Maka, berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dipahami bahwa mengenai pengorganisasian anak ke dalam kelompok belajar dapat dipahami bahwa membentuk kelompok belajar anak guru mengelompokkan sesuai usia anak di dalam kelas jadi anak dapat saling membantu saat mengerjakan tugas oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 Agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat pengorganisasian kelompok belajar anak disesuaikan dengan tahapan usia anak dan guru melihat batas kemampuan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pengorganisasian anak ke dalam kelompok belajar disesuaikan dengan tahap usia dan batas kemampuan anak dalam belajar. Peran guru sangat berpengaruh dalam penilaian kemampuan anak jadi anak dibagi ke dalam kelompok belajar sesuai batas mana anak mampu menangkap penjelasan guru. Bagi anak yang pendiam dikelompokkan dengan yang aktif karena di sini sikap dan kemampuan anak dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam belajar.

4. Adanya bimbingan kepada anak terhadap kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas

Bimbingan kepada anak merupakan suatu bentuk pemberian bimbingan dari guru kepada anak dengan cara mengembangkan suasana dalam belajar secara kondusif dan mengembangkan keterampilan juga kebiasaan belajar agar anak mencapai hasil yang optimal sesuai kemampuan dan bakatnya.

Bimbingan kepada kelompok belajar anak saat mengerjakan tugas sangat penting dilakukan oleh guru dalam membimbing anak didik untuk mempelajari materi belajar dan berbagai keterampilan guna mencapai sasaran serta tujuan sosial dan hubungan dengan orang lain. Bimbingan guru dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini sehingga menumbuhkan semangat dan memotivasi anak.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengenai bimbingan kepada anak terhadap kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas di RA Melati Ogan komering Ulu , ia mengatakan:

“Dibimbing, kita membimbing anak secara klasikal selanjutnya kita bagi perkelompok misalnya disini kelompok mewarnai , kita contohkan didepan baru kita praktekan kepada anak. Nah nanti didalam satu kelompok itukan kita lihat ada yang belum paham, yang belum paham inilah yang kita berikan perhatian lebih, untuk anak lainnya kita klasikal kan saja” .

Kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku Kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu mengatakan bahwa:

“Guru sewaktu membagikan tugas ia sambil memantau perkelompok bagaimana hasil yang dilakukan anak itu apakah sudah baik atau tidak sesuai dengan perintah guru tadi misalnya ini yang benar nak ini yang salah jadi diberikan arahan”.

Maka berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan anak dilakukan secara klasikal selanjutnya guru membagi anak perkelompok dan dicontohkan didepan selanjutnya guru mempraktekan kepada anak dan guru juga memantau perkelompok bagaimana hasil yang dilakukan oleh anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut meneliti melihat bahwa bimbingan kepada anak saat mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik sesuai yang dikatakan guru dan kepala sekolah tadi setiap anak dibimbing dalam hal pemberian tugas bagi anak yang belum mengerti biasanya dilakukan pengulangan kembali sampai anak itu paham apa tujuan dari guru memberikan tugas terserbut karena tidak semua anak dapat mengerti secara langsung. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi.

Dari hasil wawancara,observasi serta dokumentasi peneliti menarik kesimpulan bahwa bimbingan kepada setiap kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas ialah dengan guru memberikan contoh dahulu kepada anak lalu dipraktekan didepan kelas sambil guru memberi arahan bahwa ini yang akan dikerjakan oleh anak. Didalam setiap kelompok belajar itu tentunya tidak semua anak dapat memahami secara langsung ada anak yang lambat menangkap pelajaran itulah tugas guru bagaimana anak yang belum paham tadi diberikan arahan secara khusus sampai anak itu mengerti , dan bagi anak yang sudah mengerti tetap guru perhatikan tetapi tidak intens seperti anak yang belum mengerti sebelumnya.

5. Adanya pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya

Kegiatan evaluasi merupakan suat kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Hampir setiap guru melakukan hal tersebut dikelasnya masing-masing, tetapi tidak semua guru mampu melakukan evaluasi sebagaimana seharusnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang menjadi tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada anak usia dini umumnya diperlakukan untuk mengukur kemampuan anak daan mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari suatu kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengenai pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya beliau mengatakan:

“Iya dalam bentuk evaluasi ini kami mengharapkan setiap anak itu paham dari hasil yang anak kerjakan tadi misalnya kan ada anak Aidil ini lambat untuk menangkap bagaimana caranya tugas kami sebagai pembimbingnya anak itu bisa sama mengerti dengan si Azam, itulah gunanya kita evaluasi tadi, kita kan mengevaluasi itu yang kurang jadi bagaimana kita bisa samakan anak itu dengan teman lain, dan dalam mempersentasikan hasil karyanya biasanya kita suruh anak itu menjelaskan apa saja yang kita kerjakan tadi tapi tidak seluruhnya ya kadang hanya perwakilan kelompoknya saja, hari berikutnya kita ganti anak yang lain jadi bergiliran”.

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

“Evaluasi akhir dalam belajar itu supaya membangkitkan motivasi anak agar lebih baik lagi jadi peran kita sebagai guru mengevaluasi hasil akhir anak supaya kita dapat menilai bagaimana kerja anak pada hari itu jadi memberikan acuan kita juga apa yang perlu dikoreksi apa yang tidak”.

Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa pengevaluasian diharapkan agar anak lebih mengerti apa yang dibahas . Evaluasi akhir dapat membangkitkan motivasi anak dan juga guru dapat menilai bagaimana kerja anak yang dilakukannya sebagai acuan yang perlu dikoreksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut meneliti melihat bentuk evaluasi akhir yang diberikan guru kepada anak sudah sesuai semestinya dijalankan oleh guru dalam setiap akhir pembelajaran tentunya guru memberikan arahan dan masukan kembali bagi yang sudah mengerti maupun belum.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk evaluasi akhir guru dalam pembelajaran guru mengevaluasi untuk anak yang kurang dilakukan pengevaluasian akhir guru memaksimalkan semua anak dikelas dapat memahami hasil dari pembelajaran yang dilakukan misalnya terdapat satu anak yang lambat menangkap guru berupaya untuk menyamaratakan pengetahuan yang didapat oleh anak tersebut dikarena bentuk evaluasi akhir ini sangat membantu anak mengetahui persoalan dari tugas yang ia lakukan. Guru juga menyuruh anak mempersentasikan hasil akhir dalam pembelajaran.

6. Adanya pemberian penghargaan dengan menghargai upaya atau hasil belajar anak

Reward atau penghargaan adalah ganjaran yang bersifat dan berfungsi untuk mempertahankan perilaku positif yang diberikan kepada anak sebagai alat untuk memperkuat perilaku yang diharapkan. Selama dalam periode pendidikan anak usia dini, reward sering digunakan sebagai konsekuensi menyenangkan yang bertujuan membentuk suatu kebiasaan baik yang sesuai dengan norma agama dan norma sosial tempat dimana anak tinggal dan melakukan beragam aktivitas sosialnya.

Ada bentuk yang sifatnya verbal dan non-verbal. Contohnya: ketika anak berperilaku baik atau sesuai harapan, maka guru disarankan untuk memberikan pujian objektif (tanpa berlebihan atau sekedar basa-basi) pujian yang dimaksud adalah dengan memberikan kata-kata positif yang berisi motivasi kepada anak, sehingga perilaku yang ingin diperkuat/dipertahankan dapat menetap secara permanen. Sedangkan reward non-verbal berbentuk ekspresi tubuh/symbol gerakan tubuh yang secara umum diberikan sebagai tanda kesetujuan yang dipahami oleh masyarakat umum disekitar lingkungan hidup anak. Ini diberikan melalui acungan jempol, senyum setuju, tepuk tangan, tepukan di pundak, atau usapan di kepala sebagai ganti dari pujian.

Kedua hal ini dipercaya sebagai reward yang menyenangkan anak dan mampu memperkuat perilaku positif yang diharapkan sebagai tujuan dalam pendidikan anak usia dini.

Bentuk reward dapat dibedakan menjadi, yaitu :

- 1) Pemberian angka atau nilai. Angka sebagai simbol kegiatan belajar, angka yang dimaksud adalah nilai tambahan yang diberikan kepada anak yang mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
- 2) Pemberian hadiah. Bentuk hadiah yang dimaksud adalah pemberian berupa barang. Seperti hadiah yang terdiri dari alat-alat keperluan sekolah yaitu pensil, penggaris, buku, dan lain

sebagainya.

- 3) Pemberian pujian. Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar:

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuni selaku wali kelas B1 beliau mengatakan:

“Kami memberikan reward kepada anak disini sekali-sekali saja, misalnya pembelajaran dikelas ini anak kan tentu ada bosan capeknya kita lihat, contohnya hari ini kita hafalan surat al-ikhlas dihafalkan nanti kita tanya kembali siapa yang paling hafal duluan itulah kita berikan reward atau penghargaan tadi, kita beri pensil 1 atau kita belikan ciki ya. Kalau setiap hari paling kita kasih pujian dengan mengatakan anak hebat, untuk reward nya dalam bentuk barang kita lakukan sekali-kali saja”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan komering ulu melalui kegiatan wawancara,observasi dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal berikut ini :

1. Aspek sosial emosional pada anak usia dini di RA Melati Ogan Komerling Ulu sudah berjalan dengan baik terlihat dari adanya pemahaman diri dengan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, sikap tanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sendiri, sikap prososial dengan mengekspresikan emosi dengan kondisi yang ada dan sikap empati memahami perasaan orang yang ada di sekolah semua dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang guru berikan kepada anak dan mengajarkan sehingga dapat meningkatkan sosial emosional pada masing-masing anak.
2. Pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komerling Ulu yaitu :
 - a) Adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi anak
 - b) Adanya penyajian informasi kepada anak
 - c) Adanya pengorganisasian kepada anak kedalam kelompok belajar
 - d) Adanya bimbingan kepada anak terhadap kelompok belajar saat mengerjakan tugas
 - e) Adanya pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil karyanya

Aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif dilakukan dengan model pembelajaran secara berkelompok yang dibagi secara berkelompok yang dibagi dalam kelompok kecil dan dari kelompok ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik. Di RA Melati sendiri khususnya di kelas b3 sudah berjalan dengan baik terlihat dengan sosial emosional anak sudah sesuai dengan tahapan usia mereka. Guru juga menggunakan metode pembelajaran langsung dan memberikan bimbingan kepada masing-masing anak seperti anak yang belum bisa bertanggung jawab akan tugasnya guru memberikan tugas kelompok yang masing-masing anak harus mendapatkan giliran belajar dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal.3.
Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3
Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017),1
Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2015),43
Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h.138
Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2015
Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 13
Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi paikem*, (Jokjakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2012)
Clarizio, Harvey F., Robert C. Craig, and William A. Mehrens. *Contemporary Issues in Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1987
Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal: 24
Desy Rahma Ayu Ningrum, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecerdasan*

- Dick&darey, *Design Intrucional*, New york : Holt Rinehrtand Winston. 1985
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 64-65
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.
- Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta:kencana
- Imam Suprayogi dan Tabrani. *Metedologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h.193
- Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2013) hal. 35
- Jensen Eric, (2010), *Guru Super dan Super Teaching*, Edisi Keempat, Indeks, Jakarta
- M. Syahrani Jailani, (2016), *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 2, Oktober*
- Reinhartz, Judy and Beach, Don M. *Teaching and Learning in ElementarySchool*. Columbus, Ohio : Merrill, an Imprint of Prentice Hall, 1997.
- Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 10.3.
- Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina, *Stretagi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2006.
- Sasa Sunarsa. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad*, (Jawa Tengah : CV. MangkuBumi Media, 2020) h.29
- Saputra. S, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2000
- Silviana Nur Faizah, —*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*,|| At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1, no. 2 (2017),
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5
- Tony Pangesti. Implementasi *Peran Supak Gorong dalam Meningkatkan Kualitas SDM*, (Malang : CV. Multimedia Edukasi, 2020) h. 29
- Winataputra, Udin S., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.